

# Meningkatkan Keterampilan Motorik Melalui Permainan Tradisional Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Daerah Rawan Bencana

Sayyid Agil Rifqi Munawar\*, Oktaviarini Yahya Ramadhanty

Universitas Singaperbangsa Karawang Jl. HS.Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

\*Penulis korespondensi, Surel: sayyid.agil@fkip.unsika.ac.id

Paper received: 19-4-2025; revised: 29-4-2025; accepted: 5-5-2025

## Abstract

Disaster-prone areas present various challenges, including psychological, social, and physical impacts on children. One approach that can be used to reduce these impacts is through traditional games, which are believed to be able to improve children's motor skills. This study aims to analyze the effect of traditional games on the motor skills of elementary school students in disaster-prone areas. The study used a pre-experimental one group pre-test-post-test design conducted in Gunung Kidul Regency, Special Region of Yogyakarta involving elementary school students in areas prone to landslides. Data were collected through tests and measurements of motor skills of the 4 x 10 meter shuttle run, a 1 meter ball throw and catch test against a wall, stork stand positional balance, and a 30-meter sprint. Data analysis was carried out using the t-test. The results of the study showed a significant increase in motor skills after being given treatment in the form of traditional games (p-value  $0.000 < 0.05$ ). The results of this study indicate that traditional games play an important role in improving children's motor skills in disaster-prone areas. Traditional games not only provide recreational value but also function as educational therapy tools to help children improve disaster preparedness.

**Keywords:** traditional games; motor skills; disaster prone areas

## Abstrak

Daerah rawan bencana menghadirkan berbagai tantangan, termasuk dampak psikologis, sosial, dan fisik pada anak-anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak tersebut adalah melalui permainan tradisional, yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan motorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan tradisional terhadap keterampilan motorik peserta didik sekolah dasar di daerah rawan bencana. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen one group pre-test-post-test yang dilakukan di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang melibatkan siswa sekolah dasar di wilayah rawan bencana tanah longsor. Data dikumpulkan melalui tes dan pengukuran keterampilan motorik shuttle run 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok, stork stand positional balance, dan lari cepat 30 meter. Analisis data dilakukan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan motorik setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional (nilai p-value  $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik anak-anak di daerah rawan bencana. Permainan tradisional tidak hanya memberikan nilai rekreasi tetapi juga berfungsi sebagai alat terapi pendidikan untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

**Kata Kunci:** permainan tradisional; keterampilan motorik; daerah rawan bencana

## 1. Pendahuluan

Daerah rawan bencana merujuk pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi tinggi mengalami bencana alam atau bencana buatan manusia, baik secara berkala maupun insidental. Di Indonesia, karena letak geografis dan kondisi geologinya, cukup banyak daerah

yang termasuk kategori ini. Macam-macam bencana alam dapat berupa banjir, tanah longsor, letusan gunung merapi, tsunami, banjir rob, dan kejadian benda benda langit. Menurut Bayu (Mahardika et al., 2022) bencana merupakan suatu kejadian alamiah ataupun non-alamiah yang mengakibatkan masyarakat terganggu kehidupannya dengan dampak yang ditimbulkan, mulai dari hilangnya kenyamanan, terganggunya keamanan dan ketentraman kehidupan masyarakat. Dalam kasus bencana, anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban (Flores et al., 2023). Hal ini dikarenakan kelemahan fisik dan minimnya pengetahuan membuat anak-anak menjadi korban paling rentan saat terjadi bencana alam (Pranoto et al., 2023). Dampak dari bencana sendiri dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan psikologis dan kemampuan sosial anak (Nopembri et al., 2017). Penelitian dari (Ayub et al., 2020) secara lengkap menyatakan bahwa dampak yang diakibatkan bencana antara lain sosial, ekonomi, serta secara psikologis yang dapat mengubah perilaku anak.

Terganggunya kemampuan sosial akibat dari bencana juga dapat memiliki efek negatif pada aktivitas fisik anak. Menurut (Derikx et al., 2021) terdapat hubungan antara kemampuan sosial dengan keterampilan motorik yang dimiliki oleh anak, yang artinya jika seorang anak memiliki kemampuan sosial yang buruk maka secara otomatis keterampilan motoriknya akan terganggu. Penelitian dari (Gomula et al., 2023) juga memaparkan bahwa bencana alam memiliki efek buruk jangka panjang terhadap keterampilan motorik pada anak. Salah satunya karena daerah rawan bencana cenderung kurang efektif dalam memaksimalkan pembelajaran pendidikan jasmani mereka (Bicar et al., 2021). Padahal, Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam perkembangan motorik (Syafuruddin, 2024). Keterampilan motorik yang bagus akan semakin meningkatkan anak dalam beradaptasi terhadap lingkungan mereka (Samsinah et al., 2023). Dalam hal ini jika seorang anak memiliki keterampilan motorik yang bagus maka anak tersebut cenderung akan lebih bisa menghindari dampak buruk ketika terjadi bencana alam.

Melihat dampak bencana yang dapat mengakibatkan perkembangan motorik anak terganggu, serta melihat pentingnya keterampilan motorik anak dalam daerah rawan bencana, perlu dilakukan peningkatan keterampilan motorik untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana. Keterampilan motorik merupakan kapasitas penampilan seseorang dalam melakukan berbagai tugas gerak yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menampilkan berbagai variasi gerakan dalam kegiatan gerak atau aktivitas olahraga (Yoga et al., 2023). Keterampilan motorik berkembang bersamaan dengan matangnya syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak (Masrurah & Khulusinniyah, 2019). Metode yang dapat di terapkan untuk meningkatkan keterampilan motorik pada anak di daerah rawan bencana adalah permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan permainan yang biasanya dimainkan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari budaya masyarakat lokal. Permainan ini tidak hanya untuk hiburan, tapi juga sering mengandung nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, kecerdikan, dan ketangkasan. Permainan tradisional adalah bentuk kegiatan permainan dan olahraga yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu (Kusmiati & Sumarno, 2018). Pada perkembangan selanjutnya permainan tradisional sering dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat. Melalui analisis terhadap berbagai permainan tradisional seperti petak umpet, gobak sodor, dekak-dekak, engrang, dan bentengan, nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan

cinta tanah air diidentifikasi sebagai bagian integral dari pengalaman bermain anak-anak (Sari & Kurniawan, 2024).

Permainan tradisional dapat berfungsi sebagai sarana edukatif yang membantu mengelola stres serta meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana (Siswanto et al., 2022). Aspek keterampilan anak, mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni dapat dikembangkan melalui permainan tradisional (Syamsudin, 2021). Melalui penerapan permainan tradisional yang bersifat partisipatif, menyenangkan, dan mengandung nilai-nilai kebersamaan, anak-anak dapat mengekspresikan emosi, mengurangi trauma, dan membangun kembali rasa aman serta normalitas dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal bisa menjadi alternatif yang efektif dan berbiaya rendah dalam penanganan dampak psikologis bencana (Gomula et al., 2023). Disisi lain, di tengah maraknya penggunaan gadget yang membuat anak lebih banyak duduk diam, permainan tradisional menjadi alternatif yang sehat dan mendidik. Dengan mengenalkan kembali permainan seperti petak umpet, bentengan, atau gobak sodor, anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga aktif bergerak, tumbuh sehat, dan berkembang optimal.

Anak yang memiliki sistem motorik yang bagus secara bersamaan akan meningkatkan kelincahan dan ketangkasan dalam bergerak, gerakannya menjadi lebih terstruktur, yang dapat memberikan rasa percaya diri pada anak (Fauzan et al., 2024). Hal ini tentunya sangat berhubungan dengan daerah rawan bencana dimana anak diharuskan memiliki kemampuan ketangkasan dan kecapakan dalam bergerak untuk menghindari bencana alam yang terjadi. Karena perkembangan motorik terjadi dalam konteks sosial tertentu, di mana lingkungan seorang anak dibesarkan merupakan sesuatu hal yang penting. Namun pada faktanya menurut (Anjani et al., 2024) kecenderungan sikap sosial dan peningkatan teknologi membuat anak sekarang cenderung memiliki keterampilan motorik yang rendah. Penelitian ini menyoroti bagaimana permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan motorik yang nantinya dapat digunakan sebagai faktor penting anak dalam menghadapi bencana alam.

## **2. Metode**

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain pra-eksperimen one group pre-test-post-test (Maksum, 2018). Dalam desain ini, kelompok yang menjadi subjek penelitian (siswa sekolah dasar di daerah rawan bencana) diukur keterampilan motoriknya sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) diberikan perlakuan berupa permainan tradisional. Data dari kedua pengukuran tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat adanya perubahan yang signifikan pada keterampilan motorik peserta didik setelah perlakuan.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas atas sekolah dasar (kelas 4, 5, dan 6) di daerah rawan bencana tanah longsor, khususnya di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 66 siswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria berikut: (1) Tinggal di daerah rawan bencana, (2) Memiliki kondisi kesehatan yang memadai untuk mengikuti aktivitas fisik, (3) Berusia antara 10–12 tahun (kategori usia sekolah dasar kelas atas). Intervensi dilakukan selama 4 minggu, dengan frekuensi 3 kali per minggu selama 2x35 menit per sesi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur aspek keterampilan motorik tes keterampilan motorik dari (Nurhasan, 2004), yang meliputi: shuttle run 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok, stork stand positional balance, dan

lari cepat 30 meter. Langkah-langkah analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

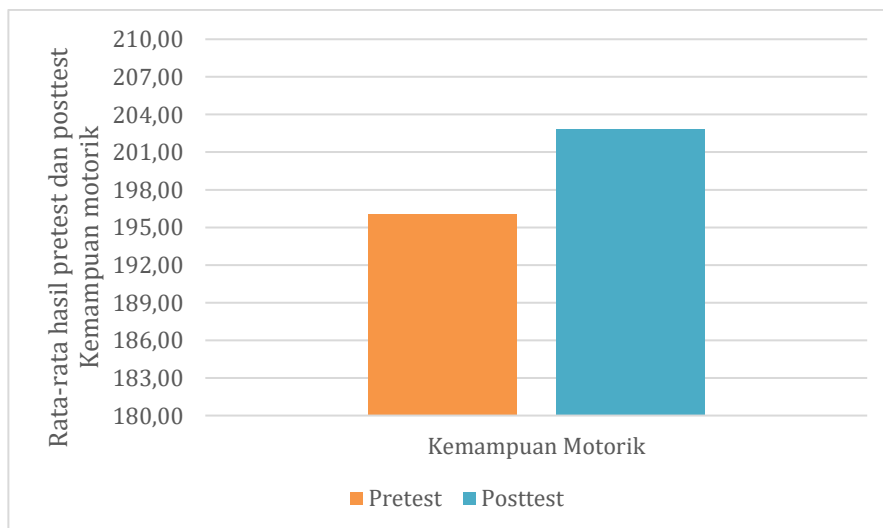
### 3. Hasil dan Pembahasan

Data utama dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik peserta didik sekolah dasar yang berada di daerah rawan bencana. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok terlebih dahulu menjalani pre-test, kemudian kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa permainan tradisional. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan post-test untuk memperoleh hasil akhir yang dapat menunjukkan efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik peserta didik. Sebelum menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk memahami perubahan keterampilan motorik sebelum dan sesudah perlakuan, data dari pre-test dan post-test diolah serta dianalisis. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Rata-Rata Nilai Hasil Keterampilan Motorik Peserta Didik**

		<i>Statistics</i>	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	<i>Valid</i>	66	66
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		196,05	202,83
<i>Median</i>		190,00	197,50
<i>Mode</i>		187	197
<i>Std. Deviation</i>		18,725	18,278
<i>Minimum</i>		167	176
<i>Maximum</i>		238	242
<i>Sum</i>		12939	13387

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil Keterampilan motorik peserta didik. Berikut adalah diagram nilai rata-rata hasil Keterampilan motorik peserta didik pada gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Keterampilan Sosial Peserta Didik**

Uji normalitas dianalisis menggunakan bantuan SPSS. Data dikatakan normal apabila p-value  $\geq 0,05$ , begitupun sebaliknya dikatakan tidak terdistribusi normal jika p-value  $\leq 0,05$ . Hasil uji normalitas pre-test dan post-test hasil keterampilan motorik peserta didik disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Hasil Keterampilan Motorik Peserta Didik**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	0,165	66	0,073	0,922	66	0,059
Post-test	0,150	66	0,085	0,927	66	0,078

Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan p value  $> 0,05$  pada uji Kolmogorov-Smirnov. Kaidah homogenitas pada data penelitian jika hasil pada based on mean p-value  $> 0,05$ , maka data dinyatakan homogen, jika p-value  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas keterampilan motorik peserta didik disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Hasil Keterampilan Motorik Peserta Didik**

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan motorik	Based on Mean	0,077	1	130	0,781
	Based on Median	0,009	1	130	0,924
	Based on Median and with adjusted df	0,009	1	129,57	0,924
	Based on trimmed mean	0,064	1	130	0,801

Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan motorik peserta didik r diperoleh hasil pada based on mean p-value  $> 0,05$ , sehingga data bersifat homogen. Oleh karena semua data bersifat homogen sehingga data dapat dilanjutkan untuk dianalisis dengan statistik parametrik. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan paired sample test disajikan pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji t Keterampilan Motorik Peserta Didik**

<i>Paired Samples Test</i>								
<i>Paired Differences</i>								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Post-test - Pre-test	6,788	3,381	0,416	5,957	7,619	16,31	65	0,000

### 3.1. Peningkatan Keterampilan Motorik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik peserta didik sekolah dasar di daerah rawan bencana. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata pre-test dan post-test yang menunjukkan selisih signifikan (p-value = 0,000). Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis permainan tradisional efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lumbantobing et al., 2024) permainan tradisional dapat memberikan dampak bagi anak

antara lain: 1) pengembangan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul, dan kompetitif; 2) pengembangan mental yang mencakup sportivitas, toleransi, disiplin, dan sikap demokratis; 3) pembentukan moral yang lebih tanggap, peka, jujur, dan tulus; serta 4) pengembangan kemampuan sosial seperti kemampuan bersaing, kerjasama, disiplin, persahabatan, dan semangat kebangsaan. Permainan tradisional juga terbukti dapat meningkatkan kecepatan, kelincahan, dan power tungkai anak sekolah dasar (Maryati et al., 2023).

### **3.2. Permainan Tradisional dan Relevansi Kesiapsiagaan Bencana**

Peningkatan keterampilan motorik seperti berlari, berjalan, melompat, menendang, dan menangkap menjadi dasar keterampilan yang sangat penting dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana (Pratiwi & Rosifa, 2022). Melalui permainan tradisional, anak-anak tidak hanya belajar menggerakkan tubuhnya secara aktif, tetapi juga melatih konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, serta kecepatan reaksi. Permainan-permainan ini menjadi sarana yang menyenangkan sekaligus edukatif untuk mengembangkan keterampilan motorik secara alami. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik cenderung lebih sigap dan tangkas saat menghadapi situasi darurat. Mereka bisa bergerak dengan efisien, menghindari rintangan, dan menjaga keseimbangan meskipun dalam keadaan panik. Bahkan dalam pelatihan tanggap bencana, kemampuan fisik dan gerak tubuh sering kali menjadi bagian penting yang dilatih selain pengetahuan prosedural (Ihsan et al., 2022).

Bermain berperan dalam membangun ketahanan anak-anak di lingkungan yang tidak aman. Seperti yang diungkapkan oleh (Sudeshna Chatterjee, 2018), bermain memberi anak-anak kapasitas adaptif untuk mengelola risiko yang ada di sekitar mereka. Permainan seperti Gobak Sodor dan Bakiak juga terbukti mendorong kerja sama tim, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mengajarkan resolusi konflik melalui pengalaman nyata dalam suasana yang menyenangkan (Fakhrurozi et al., 2024). Jepang dan Chili menerapkan metode edukatif yang menyenangkan seperti Iza! Kaeru Caravan digunakan untuk mengajarkan anak-anak keterampilan bertahan hidup dalam situasi bencana (Watanabe, 2021).

Hal ini dapat mengintegrasikan unsur permainan untuk mendorong keterlibatan anak-anak dan keluarga dalam kesiapan menghadapi bencana, memperkuat konsep “attentive play” sebagai pendekatan edukatif yang efektif (Nopembri et al., 2017). Sehubungan dengan hal tersebut, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat edukatif yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana (Anaitulloh et al., 2021). Permainan tradisional memberikan pengalaman interaktif yang dapat meningkatkan regulasi emosi dan membangun rasa percaya diri anak-anak, serta membangun kemampuan fisik yang sangat penting dalam menghadapi situasi penuh tantangan seperti bencana alam.

### **3.3. Implikasi Edukasi dan Sosial**

Permainan tradisional seperti Gobak Sodor dan Boy-boyan menuntut anak-anak untuk bekerja sama dalam tim, mengembangkan strategi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Syamsuddin et al., 2024). Menurut (Parruca, 2023) Integrasi permainan tradisional ke dalam suatu kelompok bermain dapat menciptakan lingkungan yang mendukung yang mempromosikan penyembuhan dan kohesi sosial di antara anak-anak yang terkena trauma. Bermain berfungsi sebagai alat terapi yang membantu anak-anak memproses pengalaman traumatis yang dapat meningkatkan kemampuan sosial (Cohen & Gadassi, 2018). Hal ini membuktikan bahwa permainan tradisional tidak hanya memberikan peningkatan pada

aspek motorik tetapi juga sosial, dimana kedua hal tersebut benar-benar sangat dibutuhkan dalam menghadapi suatu bencana (Derikx et al., 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa permainan tradisional merupakan metode efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik anak-anak di daerah rawan bencana. Pentingnya keterampilan motorik ini menunjukkan bahwa persiapan menghadapi bencana tidak hanya sebatas pemahaman teori, tetapi juga kesiapan tubuh untuk bertindak cepat. Oleh karena itu, sejak dini, anak-anak perlu dikenalkan pada kegiatan fisik yang beragam agar keterampilan motoriknya terasah. Permainan tradisional bisa menjadi cara yang menyenangkan sekaligus bermanfaat dalam membentuk kesiapan fisik dalam menghadapi bencana. Integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani dapat menjadi langkah inovatif dalam mendukung keterampilan motorik anak-anak, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, sekolah-sekolah di daerah rawan bencana dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi permainan tradisional sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran aktif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga mendukung pertumbuhan motorik anak.

#### **4. Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik anak-anak di daerah rawan bencana. Nilai-nilai yang terdapat pada permainan tradisional seperti kebersamaan, kerja sama, kecerdikan, dan ketangkasan memberikan efek positif terhadap keterampilan motorik anak. Permainan tradisional dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan motorik dalam kesiapsiagaan bencana yang pada akhirnya dapat menjadi sarana strategis untuk mendukung pemulihan mereka secara menyeluruh baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Sekolah di daerah rawan bencana disarankan untuk mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran jasmani sebagai bagian dari strategi peningkatan ketahanan fisik dan sosial anak.

#### **Daftar Rujukan**

- Anaitulloh, S., Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2021). Play Therapy Dengan Permainan Tradisional "Bentengan" Efektif Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Saat Pandemi Covid-19. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 40-47. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51607>
- Anjani, N. Q., Wiguno, L. T. H., & Darmawan, A. (2024). Survei Tingkat Keterampilan Motorik Kasar Pada Siswa Kelas Rendah di SDN Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Sport Science and Health*, 6(1), 110-124. <http://journal3.um.ac.id/index.php/fik/article/view/4941>
- Ayub, S., Kosim, Gunada, I. W., & Verawati, I. N. S. P. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa Dan Guru. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika 6.1* (2020): 129-134., 6, 129-134.
- Bicar, B. B., Añar, L. E., & Valdez, M. G. (2021). Analyzing the Risks Affecting the School-aged Children in Disaster-Prone Areas in the Province of Bukidnon. *Asia Pacific Journal of Social and Behavioral Sciences*, 18(0000), 29-42. <https://doi.org/10.57200/apjsbs.v18i0.230>
- Cohen, E., & Gadassi, R. (2018). The Function of Play for Coping and Therapy with Children Exposed to Disasters and Political Violence. *Current Psychiatry Reports*, 20(5), 1-7. <https://doi.org/10.1007/s11920-018-0895-x>
- Derikx, D. F. A. A., Houwen, S., Meijers, V., Schoemaker, M. M., & Hartman, E. (2021). The Relationship Between Social Environmental Factors And Motor Performance In 3- To 12-Year-Old Typically Developing Children: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14), 1-25. <https://doi.org/10.3390/ijerph18147516>
- Fakhrurozi, Z. A., Suherman, W. S., Sumarjo, Azzasih, P., Sunaryo, & Humam, M. F. (2024). Experimental Study: The Impact of Traditional Team Games on Gross Motor Locomotor Skills and Social Skills of Elementary School Children. *Fizjoterapia Polska*, 24(3), 82-88.

- Fauzan, S. D., Heynoek, F. P., Fathoni, A. F., & Fitriady, G. (2024). Pemetaan Status Gizi dan Keterampilan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas Bawah Di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Sport Science and Health*, 6(8), 811–825. <https://doi.org/10.17977/um062v6i82024p811-825>
- Flores, P., Coelho, E., Mourão-Carvalho, M. I., & Forte, P. (2023). Association Between Motor and Math Skills n Preschool Children with Typical Development: Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 14(February), 1–23. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1105391>
- Gomula, A., Malina, R., Chakraborty, R., & Koziel, S. (2023). Fine and Gross Motor Skills In 7–10 Years Old Indian Children Exposed To A Natural Disaster During Early Development. *Developmental Phycobiology*, 65(5), 65–78.
- Kusmiati, A. M., & Sumarno, G. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Perseptual Motorik Anak di SDN Margawatu II Garut Kota. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11934>
- Lumbantobing, D. W. J., Syahara, N., Sigalingging, N. W., Purba, R. N., & Siregar, F. S. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Motorik Pada Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 1(4), 1–11.
- Mahardika, B. B., Kurniansyah, D., & Adiarsa, S. R. (2022). Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2), 119–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6044922>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. CV Jejak.
- Maryati, Kristiyandaru, A., & Arief, N. A. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 11(1), 76–86.
- Masrurah, F., & Khulusinniyah, K. (2019). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain. *Edupeedia*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i2.253>
- Nopembri, S., Rithaudin, A., S., & Sugiyama, Y. (2017). Developing Children’s Communication and Social Awareness Skills in Volcano Disaster Areas through Physical Education and Sports Programs. *Advances in Physical Education*, 07(01), 70–84. <https://doi.org/10.4236/ape.2017.71007>
- Nurhasan. (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Depdiknas.
- Parruca, E. (2023). Positive Group Therapy Through Traditional Games with a Positum MGS Approach for Building Resilience Against Trauma in Times of Pandemics, War and Earthquakes: Theoretical Considerations and Practical Applications of “The Witches” Game. *The Global Psychotherapist*, 3(2), 45–56. <https://doi.org/10.52982/lkj198>
- Pranoto, N. W., Sibomana, A., Ndayisenga, J., Chaeroni, A., Fauziah, V., Susanto, N., Pavlovic, R., & Rayendra, R. (2023). Development of a Disaster Mitigation Learning Program for Kindergarten Students Through Physical Fun Games. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(12), 3228–3234. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.12369>
- Samsinah, Sazain, S. T., Masturah, S. N., & Mustofa, E. (2023). Studi Deskriptif Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun (Survey di RA Raudhatul Ikhlas Bekasi Selatan). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 88–98.
- Sari, D. A. M., & Kurniawan, D. (2024). Pentingnya Pengenalan Permainan Tradisional dalam Menanamkan Nilai Karakter dan Budaya. *Jimad: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 31–43.
- Siswanto, S., Winarno, M. E., Adi, S., & Setiawan, E. (2022). Bagaimana Dampak Permainan Tradisional Pada Perkembangan Motorik Siswa: Systematic Literature Review. *Jurnal Patriot*, 4(4), 364–379. <https://doi.org/10.24036/patriot.v4i4.886>
- Sudeshna Chatterjee. (2018). Children’s Coping, Adaptation and Resilience through Play in Situations of Crisis. *Children, Youth and Environments*, 28(2), 119–145. <https://doi.org/10.7721/chilyoutenvi.28.2.0119>
- Syafruddin, M. A. (2024). Penerapan Metode PBL (Project Based Learning) Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 11(1), 55–69.
- Syamsuddin, I. F., Hidayat, Y., & Carsiwan, C. (2024). Effectiveness of Traditional Sports Games in Social Skills Development. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 9(1), 75–81. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v9i1.68226>

- Syamsudin, M. A. (2021). Eksistensi Permainan Tradisional Yang Memiliki Manfaat Bagi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di Ra Kecamatan Tegaldlimo. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 77–83.
- Watanabe, C. (2021). Playing through the Apocalypse: Preparing Children for Mass Disasters in Japan and Chile. *Public Culture*, 33(2), 239–259.
- Yoga, D., Purbodjati, P., & Kumaat, N. A. (2023). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Keterampilan Motorik dan Kebugaran Jasmani Peserta Didik. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 11(2), 240. <https://doi.org/10.32682/bravos.v11i2.3083>